

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara sedang berkembang yang hingga saat ini sedang terus melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan dengan tujuan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pembangunan itu dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia, seperti sandang, pangan, perumahan, perkantoran, pengairan, prasarana, transportasi dan permukiman. Namun sampai sekarang permukiman di Indonesia masih dalam masalah. Tujuan utama pemukiman adalah untuk mengembangkan dan memperbaiki lingkungan atau lingkungan permukiman. Pemukiman yang menempati areal paling luas dalam pemanfaatan ruang kota mengalami perkembangan yang selaras dengan perkembangan penduduk dan mempunyai pola pola tertentu yang menciptakan bentuk dan struktur suatu kota yang berbeda dengan kota lainnya. Perkembangan permukiman pada bagian – bagian kota tidaklah sama, tergantung pada karakteristik kehidupan masyarakat, potensi sumberdaya yang tersedia, kondisi fisik alami serta fasilitas kota yang terutama berkaitan dengan transportasi dan komunikasi (Bintarto, 1977)

Kawasan permukiman merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat di suatu wilayah, maka sangat tepat jika kawasan permukiman dijadikan sebagai salah satu mata rantai dalam pengembangan wilayah selain pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini

pemerintah mengeluarkan Undang – Undang nomor 1 tahun tentang perumahan dan kawasan permukiman ini menggantikan Undang – undang No. 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman menyesuaikan dinamika kondisi lingkungan strategis sektor perumahan dan permukiman.

Terwujudnya kesejahteraan rakyat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian utama pada terpenuhinya kebutuhan papan sebagai salah satu kebutuhan manusia. Semakin besar dan berkembang suatu kawasan, maka semakin berkembang pula permasalahan yang muncul. Pembangunan permukiman di seluruh daerah terutama di daerah perkotaan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah mengenai lingkungan permukiman penduduk.

Permasalahan tentang permukiman pada umumnya ditimbulkan oleh jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, permukimannya terus berkembang, dan pengaruhnya terhadap lingkungan semakin besar pula. Peledakan penduduk menyebabkan meningkatnya migrasi penduduk, sehingga kota tidak mampu lagi menampung arus penghuni yang datang. Manusia bertambah banyak, sehingga cara hidup dan bermukim tidak lagi diserasikan dengan lingkungan alam. Sebaliknya lingkungan yang diubah untuk diserasikan dengan cara bermukim manusia. Masalah utama penyediaan sarana hunian, khususnya di permukiman perkotaan adalah; (a) Tingginya kebutuhan tempat tinggal, tempat usaha, tempat memproduksi beserta prasarana dan sarana pendukungnya, sedangkan lahan yang tersedia terbatas, (b) Iklim usaha penyediaan perumahan dan permukiman relatif belum stabil, (c) Belum optimalnya sistem penggalangan dana masyarakat sebagai

sumber pembangunan sarana hunian, (d) Belum mantapnya sistem penyediaan sarana hunian bagi masyarakat berpendapatan rendah dan miskin, (e) Masih rendahnya kualitas pelayanan prasarana dan sarana permukiman seperti air bersih, air limbah, persampahan, drainase, dan penanggulangan banjir, jaringan jalan, lau lintas, dan transportasi umum, pasar, sarana sosial dan jalur hijau (Adisasmita, 2010).

Masalah pemukiman manusia merupakan masalah yang pelik, karena begitu banyaknya faktor faktor yang saling berkaitan tumpang tindih di dalamnya. Pemukiman sebagai wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja tetapi juga aspek aspek sosial, ekonomi dan budaya dari para penghuninya, permukiman juga menyangkut kuantitas dan kualitasnya. tidak hanya menyangkut kuantitas tetapi kualitas. Adapun hal yang mencakup lingkungan pemukiman penduduk adalah kualitas pemukiman atau rumah tinggal/ bangunan, pendidikan, dan fasilitas rumah tinggal yang mencakup pengelolaan sampah rumah tangga dan pembuangan limbah (Anon, 2000). Di dalam program kesehatan lingkungan dijelaskan bahwa suatu pemukiman/perumahan sangat berhubungan dengan kondisi ekonomi, sosial, pendidikan, tradisi/kebiasaan, suku, geografi, dan kondisi lokal. Selain itu lingkungan perumahan/pemukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas lingkungan perumahan tersebut, antara lain fasilitas pelayanan, perlengkapan, peralatan yang dapat menunjang terselenggaranya kesehatan fisik, kesehatan mental, kesejahteraan sosial bagi individu dan keluarganya

(<http://defrianonaqhsoe.blogspot.com/2012/04/makalah-rumah-sehat.html> diakses 4 April 2012 pukul 13.20 WIB)

Kota Medan merupakan salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk tiap tahunnya, dengan adanya pertumbuhan penduduk menyebabkan tingginya kebutuhan permukiman di suatu daerah. Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk serta kepadatan penduduk yang berbeda-beda. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2010, jumlah penduduk kota Medan adalah 2.121.053 jiwa. Salah satu kecamatan di Kota Medan adalah kecamatan Medan Tembung. Dari jumlah penduduknya, Kecamatan Tembung termasuk kecamatan yang paling banyak penduduknya setelah Kecamatan Medan Deli, yaitu 133.579 jiwa yang terdiri dari 29.810 KK dengan luas wilayah 7,78 Km² (BPS Kota Medan tahun 2011). Jika dibandingkan antara luas wilayah dan jumlah penduduknya, Kecamatan Medan Tembung termasuk dalam kategori padat yaitu dengan kepadatan penduduk 119.554 jiwa/km². Kecamatan Medan Tembung terdiri dari 7 kelurahan yaitu, Kelurahan Indra Kasih, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kelurahan Sidorejo, Bantan Timur, Kelurahan Bandar Selamat, Kelurahan Bantan dan Kelurahan Tembung.

Kelurahan Tembung adalah kelurahan yang memiliki kepadatan tinggi yaitu 9.821 jiwa dengan luas wilayah 0,64 Km² atau dengan kepadatan 15.345 penduduk per Km² (Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2012). Masalah permukiman di Kelurahan Tembung tidak bisa dipisahkan dari masalah kependudukannya. Karena tekanan penduduk terhadap lahan yang terus meningkat, cepat atau lambat daya dukung lingkungan akan terlampaui

(Soemarwoto, 2004) . Bertambahnya penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal/ perumahan. Pertambahan penduduk mempengaruhi kondisi sosial ekonomi suatu daerah, dan sebaliknya. Masyarakat yang memiliki pendidikan akan lebih mengerti dalam memelihara lingkungan pemukiman daripada masyarakat yang tidak memiliki pendidikan.

Dengan jumlah penduduk yang sedemikian banyak, maka akan mempengaruhi kualitas lingkungan, seperti masalah kebersihan lingkungan yang meliputi, kondisi air bersih, kondisi persampahan, kondisi air limbah, drainase. Kondisi lingkungan di Kelurahan Tembung banyak yang belum memiliki kualitas yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyak persampahan yang tidak baik dan drainase yang tidak lancar sehingga menyebabkan bau di sekitar permukiman. Semakin padatnya permukiman di daerah ini juga akan mempengaruhi kualitas bangunan rumahnya. Hal ini bisa dilihat dari jenis bangunan rumah antara lain; atap, lantai, dinding, pondasi, teras ruang tamu, ruang kamar tidur, ruang dapur, kamar mandi, serta letak WC/kamar mandi. Tidak sedikit rumah di Kelurahan Tembung ini yang tidak sesuai dengan syarat rumah sehat. Walaupun masyarakat menginginkan rumah yang berkualitas, namun karena faktor sosial (pendidikan) dan ekonomi (pendapatan) yang tidak mendukung sehingga banyak rumah yang kurang layak huni dan lingkungan yang tidak teratur. Oleh karena itu, perlu dikaji untuk melihat bagaimana kebersihan lingkungan permukiman dan kualitas bangunan rumah jika dihubungkan dengan kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Tembung kecamatan Medan Tembung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka identifikasi masalah tersebut antara lain: Pendidikan, pendapatan, kebersihan lingkungan yang meliputi, penyediaan air bersih, persampahan, pembuangan air limbah dan drainase, kualitas bangunan rumah mencakup atap, lantai, dinding, pondasi, teras ruang tamu, ruang kamar tidur, ruang dapur, kamar mandi, serta letak WC/kamar mandi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini antara lain: pendidikan, pendapatan, kebersihan lingkungan mencakup persampahan, pembuangan air limbah, drainase, kualitas bangunan rumah penduduk yang mencakup atap, lantai, dinding, ruang tamu, ruang kamar tidur, ruang dapur, kamar mandi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kebersihan lingkungan (persampahan, pembuangan air limbah, drainase) di Kelurahan Tembung?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kualitas bangunan rumah (atap, lantai, dinding, ruang tamu, ruang kamar tidur, ruang dapur, kamar mandi) di Kelurahan Tembung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kebersihan lingkungan (persampahan, pembuangan air limbah dan drainase) di Kelurahan Tembung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kualitas bangunan rumah (atap, lantai, dinding, ruang tamu, ruang kamar tidur, ruang dapur, kamar mandi) di Kelurahan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu:

1. Bahan masukan bagi pemerintah setempat, khususnya Kelurahan Tembung dalam mengatasi masalah perumahan terkhusus kebersihan lingkungan dan kualitas bangunan rumah di Kelurahan Tembung
2. Menambah pengetahuan dan wawasan untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama di tempat berbeda.